

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I MIN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**GHOYATUN NUFUS
NIM. 180209055**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2022 M/1443 H**

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I
MIN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

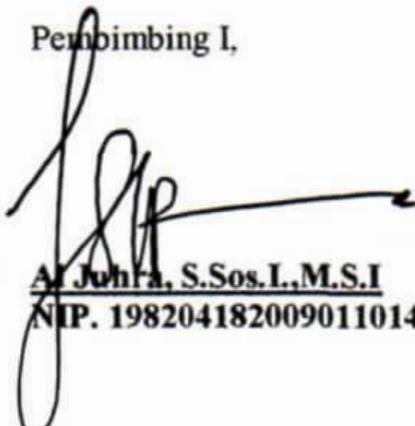
Oleh:

**GHOYATUN NUFUS
NIM. 180209055**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



Pembimbing I,



Al Junfa, S.Sos.L.,M.S.I
NIP. 198204182009011014

Pembimbing II,



Yuni Setia Ningsih S.Ag.M.Ag.
NIP. 197906172003122002

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I
MIN 1 NAGAN RAYA**

SKRIPSI

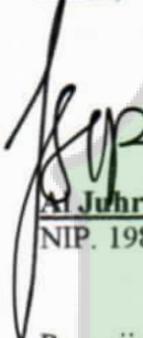
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

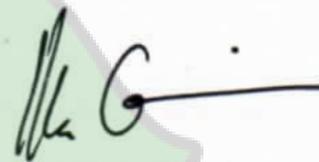
kamis, 8 Desember 2022
14 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Al Juhra, S.Sos.L, M.S.I
NIP. 198204182009011014

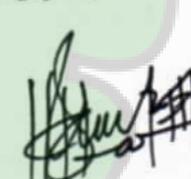
Sekretaris,


Fanny Fajria, M.Pd.

Penguji I,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M. Ag
NIP. 197906172003122002

Penguji II,


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ghoyatun Nufus

NIM : 180209055

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas I Min 1 Nagan Raya

Dengan ini menyatakan Bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan memang ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 01 Januari 2023
Yang Menyatakan,

Ghoyatun Nufus
NIM. 180209055

ABSTRAK

Nama : Ghoyatun Nufus
NIM : 180209055
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas I MIN 1 Nagan Raya
Tanggal Sidang : 08 Desember 2022
Tebal Skripsi : 114
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I.,M.S.I
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag. M.Ag
Kata Kunci : Kesulitan Membaca Permulaan

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Membaca adalah kegiatan utama khususnya pada kelas rendah. Kegiatan pembelajaran membaca harus dilakukan pada awal pembelajaran agar pendidik dapat melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 1 Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan lembar angket. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca terdapat 23 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, proses penelitian ini dimulai dengan memberikas tes membaca kepada siswa dan melakukan wawancara, adapun kesulitan membaca permulaan yang terdapat pada siswa MIN 1 yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan, mengenal huruf diftong dan huruf digraf, membaca kata, dalam mengeja, belum bisa menggunakan penggunaan tanda baca yang tepat, dan belum bisa membaca dengan lancar. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu yang terdapat pada diri siswa seperti malas dan kurangnya minat dalam membaca sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti teman dan orang terdekat siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena dengan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kita sanjung sajikan keharibaan junjungan alam *Sayyidil Mustafa* Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian, sehingga penulis dapat merasakan damai dan indahnya alam semesta ini dengan adanya ilmu pengetahuan.

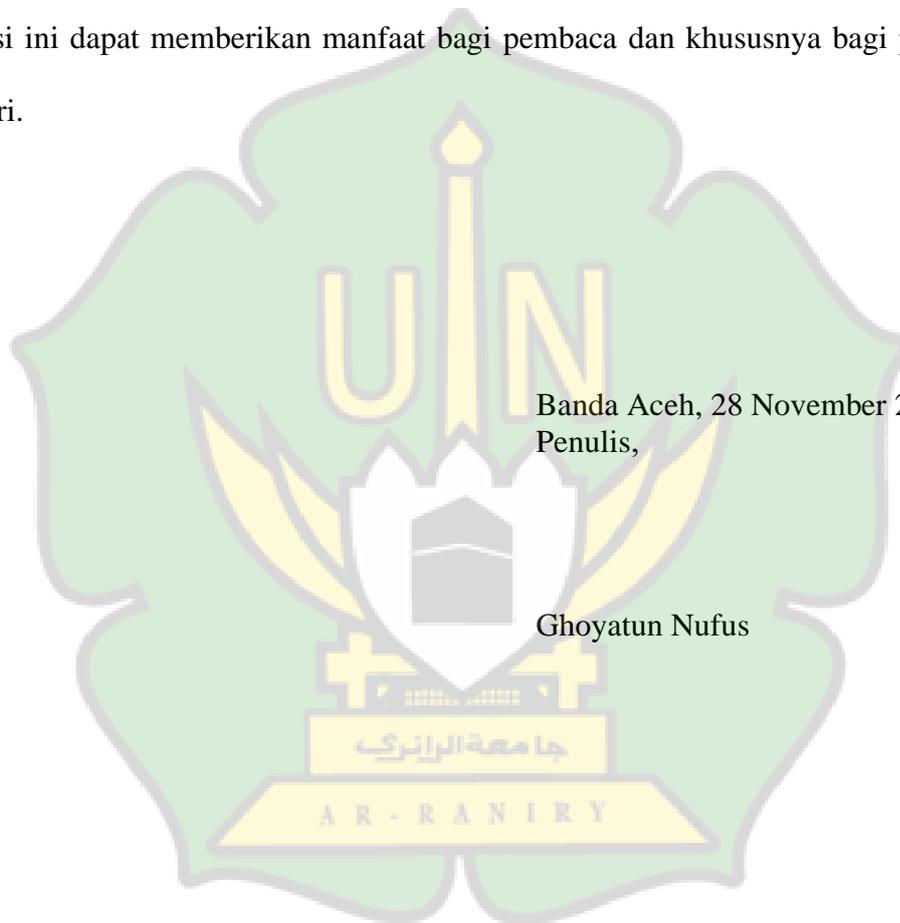
Syukur Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas I Di MIN 1 Nagan Raya”. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I selaku dosen pembimbing pertama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih S.Ag.M.Ag. selaku pembimbing keduanya telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, dan seluruh staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di fakultas ini.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, para staf prodi beserta para dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Samsul Rizal MA selaku kepala MIN 1 Nagan Raya beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah MIN 1 Nagan Raya .
6. Terkhusus ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tau tercinta Ayahnda Abdul Majid dan Ibunda Hanisah yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada saudara penulis abang Aan Saputra dan kedua adik penulis Rauzatul Munawarah dan Akif Assajid, dan seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Mahya, Muna, Devi, Irna, Rosa, Susan, Aja, Maya, Ota, Ranti, via, kak Ila yang telah membantu dan memberikan semangat juga dukungan kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman se-prodi PGMI Angkatan 2018 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dan dimudahkan dalam segala urusan, selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.



Banda Aceh, 28 November 2022,
Penulis,

Ghoyatun Nufus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. latar atar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II:LANDASAN TEORI	
A. Membaca Permulaan	9
B. Ciri-Ciri Membaca Permulaan	11
C. Tujuan Membaca Permulaan.....	13
D. Kesulitan Membaca Permulaan.....	15
E. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	17
F. Metode Membaca Permulaan.....	22
G. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.....	24
H. Indikator Kesulitan Membaca Permulaan	25
I. Kajian relevan	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Instrumen Pengumpulan Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	51

1. Kesulitan Membaca Permulaan siswa kela I MIN 1 Nagan Raya.....	51
2. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan siswa kelas 1 MIN 1 Nagan raya.....	54
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.....	25
Tabel 1.2 Indikator Kesulitan Membaca Permulaan.....	26
Tabel 1.3 Rekapitulasi Data Observasi	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kesulitan Membaca	41
Gambar 1.2 Foto Siswa Sedang Mengikuti Proses Pembelajaran	100
Gambar 1.3 Foto siswa Melakukan Tes Membaca	101
Gambar 1.4 Foto Sedang Melakukan Tes Wawancara	101
Gambar 1.5 Foto Sedang Meberikan Lembar Angket	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	61
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry.....	62
Lampiran 3 : Surat Keterangan Balasan dari MIN 1 Nagan Raya.....	63
Lampiran 4 : Instrumen Observasi.....	64
Lampiran 5 : Instrumen Lembar Wawancara.....	66
Lampiran 6 : Instrumen Lembar Angket.....	67
Lampiran 7 : Instrumen Lembar Observasi dan Lembar Angket MIN 1 Nagan Raya	77
Lampiran 8 : Dokumentasi Tes Membaca, wawancara dan Lembar Angket..	100
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup.....	103



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Membaca juga dapat dilakukan dengan bersuara maupun tidak. Tergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh pembaca.¹

Dalam pembelajaran, membaca merupakan kegiatan utama khususnya pada kelas rendah. Kegiatan pembelajaran membaca harus dilakukan pada awal pembelajaran agar pendidik dapat melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan akan berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar disekolah dasar dapat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca.²

¹Eko Widiyanto, Subyantoro "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.4, No 1, 2015, h. 3.

²Wahidin Unang. "Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2015, h. 14-15.

Dalam kurikulum 2013, pada tingkat SD/MI pembelajaran membaca dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu membaca di kelas awal (untuk kelas 1,2,3) dan membaca di kelas tinggi (untuk kelas 4,5,6) di kelas awal, keterampilan membaca lebih fokus pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring untuk membaca teknis, sementara di kelas tinggi keterampilan membaca lebih fokus pada membaca pemahaman dalam konteks membaca dalam hati. Oleh karena itu, dapat dipahami membaca SD/MI digolongkan menjadi dua yaitu membaca di kelas awal (membaca permulaan) dan membaca kelas tinggi (membaca pemahaman).³

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.⁴ Membaca permulaan harus dikembangkan pada usia dini karena membaca permulaan ini dibutuhkan rasa kepedulian yang tinggi baik dari orang tua maupun guru untuk mampu melihat apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan membaca permulaan.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ariawan (2017) dan Oktadiana (2019) adapun kesulitan yang dapat

³Muammar “*Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*”, (Mataram:Sanabil,2020), hlm. 9.

⁴Inne Marthyanne Pratiwi, Dkk, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar”.*Jurnal Sekolah Dasar* , Vol.26, No.1, 2017, h. 71.

ditemukan pada peserta didik yaitu : (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat-sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.⁵

Kesulitan membaca permulaan juga dialami oleh siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya namun peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terdapat perbedaan atau kesamaan dari kesulitan membaca permulaan pada umumnya dengan kesulitan membaca permulaan yang ada di MIN 1 Nagan Raya. Pentingnya dilakukan penelitian ini karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat membaca lanjutan (membaca pemahaman) dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 1 Nagan Raya dengan salah seorang guru MIN 1 Nagan Rayamasih terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut tentu adanya faktor-faktor tertentu yang menjadikan siswa merasa kesulitan pada membaca permulaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan judul. **“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas IMIN 1Nagan Raya”**

⁵Riga Zahara Nurani, dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* Vol.5, No.3, 2021, h.1463.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan kelas IMIN 1 Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan keterampilan membaca.
 - b. Sebagai masukan bagi penelitian yang sejenis.
2. Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pembuatan muatan kebijakan di sekolah.
 - b. Bagi guru
 - 2) Sebagai masukan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.

c. Bagi peneliti

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, keterampilan dalam ilmu pengetahuan, memenuhi tugas akhir perkuliahan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.⁶ Menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁷

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses menjabarkan atau mencari tahu secara lebih mendalam tentang suatu permasalahan melalui kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dan detail dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh suatu kesimpulan dari apa yang ingin diselidiki. Adapun analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melakukan sesuatu

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.42.

⁷ Yuni Septiani, dkk “Analisis Kualitatif Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SEVQUAL”, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol.3, No.1, 2020, h.133.

analisa dan penguraian secara mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan di MIN 1 Nagan Raya.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca secara mekanikal dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada tahap awal dalam belajar membaca permulaan.⁸ Menurut Farida Rahmi, membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III. Penekanan membaca tahap ini adalah proses perspektual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.⁹

Dengan begitu dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca tahap awal yang diberikan dikelas rendah sekolah dasar dari kelas I, II, dan III yang mana pada tahap awal siswa belajar membaca mulai dengan mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata atau kalimat.

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 85

⁹ Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 13-14.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik yaitu adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar akibatnya mengganggu hubungan dan hambatan dalam membaca permulaan, Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen – komponen dan kalimat.¹⁰ Anak yang berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, dan irama yang tidak menentu.¹¹

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan -hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajar.¹²

Kesulitan membaca permulaan menurut Aphroditta, bahwa kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi ini, terutama yang

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 204.

¹¹ Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asemen, dan Penanggulannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

¹² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.6

mempengaruhi kemampuan belajar. Sedangkan menurut Subini, kesulitan membaca permulaan merupakan kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya.¹³

Kesulitan membaca permulaan yaitu merupakan suatu perasaan sukar yang dialami oleh sebagian peserta didik diantara peserta didik lainnya dimana ia merasa mampu dalam membaca suatu bacaan. Dengan adanya perbandingan tersebut, maka timbul-lah suatu permasalahan yang disebut dengan kesulitan. Kesulitan membaca permulaan disini seperti yang kita ketahui pada umumnya yaitu sulit dalam mengenal huruf, lambat dalam mengeja dan terbalik dalam membaca kata.

¹³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), h. 53.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Permulaan

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, seperti yang dikatakan oleh Henry Guntur Tarigan, dkk, bahwa “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia”.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau memahami dalam hati), atau sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Menurut Tzu membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan.¹⁵ Sedangkan menurut Dalman membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan

¹⁴ Muhsyanur, *Membaca untuk Keterampilan Bahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese ART, 2014), h. 10.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 83.

kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.

Membaca permulaan di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk memahami ilmu-ilmu yang sangat luas, oleh karena itu membaca permulaan merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai sesuatu keinginan karena dengan cara membaca siswa akan lebih mampu untuk menggali atau mendapatkan informasi dari berbagai sumber tulisan.¹⁶

Membaca juga merupakan suatu keterampilan sangat penting bagi kehidupan. Artinya membaca membawa seseorang menerima informasi dari kegiatan tersebut. Informasi tersebut adalah informasi yang berguna dan penting bagi seseorang. Melalui membaca seseorang berinteraksi dengan penulis untuk memperoleh informasi. Keterampilan membaca tidak dapat didapatkan secara instan oleh seseorang. Seseorang harus melewati tahap demi tahap dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Membaca juga dapat dilakukan dengan bersuara maupun tidak. Bergantung pada tujuan dan materi bacaan yang tengah dihadapi oleh pembaca.¹⁷

¹⁶ Meta Br Ginting, *“Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah”*, (Jateng : Lakeisha, 2019), h. 46.

¹⁷Eko Widiyanto dan Subyantoro, *“Peningkatan Keterampilan MembacaTteks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar”*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.4, No.1, 2015, h. 3.

Menurut Rasto membaca permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama, sehingga keterampilan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah.¹⁸

Membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi, keterampilan membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu, kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

B. Ciri- Ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki beberapa ciri-ciri antara lain: (1) prosesnya konstruktif, (2) harus lancar, (3) harus dilakukan dengan strategi yang tepat, (4) memerlukan motivasi, (5) keterampilan yang harus dikembangkan secara

¹⁸Latifa Hilda Hadiana dkk, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. IV, No.2, 2018.

berkesinambungan. Selain itu membaca permulaan ini juga termasuk membaca teknis atau membaca nyaring. Di sekolah dasar, membaca nyaring ini dilakukan di kelas 1 dan II, sedangkan di kelas tinggi dikurangi karena mengutamakan aspek pemahaman. Membaca nyaring ini juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menyuarakan lambang-lambang tertulis. Vokalisasi adalah ciri dari membaca nyaring ini. Oleh karena itu, dalam membaca permulaan ini, ditekankan untuk :

(1) lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (2) jeda, lagu, dan intonasi yang tepat, (3) penggunaan tanda-tanda baca, (4) mengelompokkan kata/fase ke dalam satuan-satuan ide (5) menggerakkan mata dan memelihara kontak mata, (6) berekspresi (membaca dengan perasaan). Selain itu, siswa dibiasakan juga untuk membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar, dan suara keras. Dengan demikian, ciri-ciri tersebut akan mengarahkan siswa mampu :

(a) mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet, (b) mengucapkan bunyi huruf, seperti huruf konsonan tunggal (b, d, h, k...), vokal (a, I, u, e, o), kosonan ganda, (kr, kg, tr,...), dan diftong (ai,au,oi). Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu), (d) variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”. (e) menerka kata menggunakan konteks, dan (f) menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).¹⁹

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkandan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h,I/i, J/j, dan seterusnya, dilafalkan dengan (a), (be), (ce), (de), (e), (ef), (ge), (ha), (i),

¹⁹Muamar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil , 2020), h. 15-16.

(je), dan seterusnya. Setelah diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat.²⁰ Misalnya, suku kata /ba/ dibaca /be-a/ (ba) dan suku kata /ju/ dibaca atau dieja /je-u/ (ju). Kata baju dibaca atau dieja /be-a/ (ba) dan /je-u (ju). Menjadi /baju/.Setelah itu, peserta didik juga diperkenalkan dengan pendek. Misalnya, kalimat /ini baju/ cara membaca /i/ (I) /en-I (ni)]menjadi (ini) dan /be-a/ (ba) /je-u/(ju) menjadi (baju). Jadi kalau dibaca keseluruhan menjadi [ini baju].²¹

C. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar bertujuan siswa mengenai dan menguasai sistem lukisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran membaca

²⁰ Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpia, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2020), h.13.

²¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 90.

permulaan diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.²²

Secara rinci membaca permulaan bertujuan untuk: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengenal cara membaca permulaan dengan baik, (2) memperkenalkan dan melatih peserta didik mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu, (3) melatih keterampilan peserta didik untuk memahami kata-kata yang dibaca dan didengar dengan baik, (4) untuk melatih keterampilan peserta didik untuk dapat menetapkan arti tentang dari sebuah kata.²³ Sedangkan menurut Sugiarto bahwa tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperkenalkan huruf-huruf dalam abjad, sebagai tanda siara atau tanda baca.
- b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
- c. Mengetahui huruf dalam abjad dan melatih keterampilan siswa untuk menyuarakan dan dalam waktu singkat dapat mempraktekkan dalam membaca lanjut.²⁴

²²Irdawati dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol", *Jurnal Kreatif Online*, Vol.5, No.4, h.6.

²³Y, Selamat. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2019), h, 46-47.

²⁴Ridwan Abdullah Sani, *Best Practices Manajemen dan Kepengawasan Sekolah*, (Tangerang :Tira Smart), h. 58

D. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik yaitu adanya kesejangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar akibatnya mengganggu hubungan dan hambatan dalam membaca permulaan.²⁵

Ada beberapa masalah membaca permulaan yang dapat diamati pada anak kesulitan membaca. Hal ini disebabkan oleh kompleksnya proses membaca dan banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang sering ditemukan sebagai berikut:

- a. Kesalahan mengidentifikasi kaitan bunyi huruf. Tidak lancar atau membuat kesalahan pada waktu membaca bersuara merupakan gejala yang banyak ditemui pada anak berkesulitan membaca. Ini termasuk salah mengidentifikasi kaitan antara bunyi huruf.
- b. Kebiasaan arah membaca yang salah. Arah membaca tulisan latin selalu dari kiri ke kanan. Mungkin karena gangguan persepsi atau syaraf, banyak anak kesulitan belajar yang sulit mengendalikan arah mata secara konsisten pada waktu membaca.
- c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan jenis bacaan. Ada berbagai jenis bacaan, antara lain puisi, cerita fiksi, sejarah, kamus, buku pelajaran dan sebagainya. Jenis bacaan ini memerlukan keterampilan yang berbeda tapi anak sering tidak melihat perbedaan jenis bacaan tersebut.²⁶

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 204.

²⁶ Lisa Septi Dewi, *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h.150.

- d. Kesulitan vokal. Dalam bahasa Indonesia, ada beberapa vokal dilambangkan dalam satu huruf misalnya e selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi é (dalam kata keras, kepala, kerang, telah dan sebagainya) huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber kesulitan dalam membaca.
- e. Kesulitan menganalisis struktur kata. Anak seringkali mengalami kesulitan dalam mengenal suku kata yang membangun suatu kata. Akibatnya anak tidak dapat mengucapkan kata yang dibacanya.

Menurut Abdurrahman kesulitan membaca permulaan pada peserta didik terdapat beberapa kesulitan yaitu

- a. Siswa membaca kata secara terbalik seperti /on/ menjadi /no/ atau /
- b. Siswa menghilangkan kata dalam kalimat, misalnya ada kalimat “semua anak mengambil balon dan membawanya ke dalam ruangan” menjadi “anak mengambil balon ke dalam ruangan”.
- c. Siswa mengubah makna kalimat, misalnya ada kalimat “Samson menendang batu” menjadi “Samson ditendang batu”
- d. Siswa menambahkan kata dalam kalimat, misalnya ada kalimat “Samson duduk di tribun” menjadi “Samson duduk di atas tribun”.

Sedangkan menurut Bond, dkk kesulitan membaca permulaan meliputi:

- a. Tidak dapat melafalkan beberapa huruf vokal dan tidak mampu membaca vokal rangkap
- b. Tidak mampu membaca diftong serta beberapa huruf konsonan

- c. Tidak mampu membaca huruf gabungan
- d. Penambahan huruf, misal bau menjadi batu
- e. Penghilangan huruf, misal tuan menjadi tua
- f. Penambahan kata, misal “suatu hari ada seorang raja” menjadi “suatu hari ada seorang putri raja”
- g. Penghilangan kata, misal “tidak ada ibu” menjadi “ada ibu”; (8) tidak mampu mengidentifikasi huruf atau mengeja lebih dari 15 detik (lamban membaca).²⁷

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

Faktor-faktor itu antara lain :

- a. Tingkat intelegensi
- b. Kemampuan berbahasa
- c. Sikap dan minat
- d. Keadaan bacaan
- e. Pengetahuan tentang cara membaca
- f. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya
- g. emosi²⁸

²⁷Inne Marthyanne Pratiwi, “ Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol.26, No.1, 2017, h. 74.

Selain faktor-faktor diatas ada juga beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan diantaranya yaitu:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, gender dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat pada otak dan kekurangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik disini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata dan telinga.

2. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkan untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun secara umum intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga tersebut. Latar belakang siswa di rumah dapat

²⁸Irdawati dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol", *jurnal kreatif online*, vol.5, No.4, h.7.

mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Orang tua yang hobi membaca, mengoleksi buku-buku bacaan, dan senang membacakan buku cerita kepada anaknya, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak.

4. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan. Faktor psikologis meliputi tiga hal yaitu:

a. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik. Dalam belajar membaca, motivasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b. Minat

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. Makanya, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minatnya tinggi, dapat dipastikan bahwa seseorang akan cepat bisa membaca.

c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Faktor kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri sangat berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang. Pengaruhnya tersebut berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Contohnya dalam stabilitas emosi. Siswa yang mudah menangis, marah, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam belajar membaca. Akan tetapi, siswa yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada teks yang dibacanya.²⁹

5. Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat.

Faktor yang ke lima ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
- b. Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
- c. Guru yang terlalu banyak mengeritik anak.
- d. Kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.³⁰

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak antara lain adalah :

- a. Hambatan dari lingkungan keluarga, bisa dikarenakan kedua orang tua yang tidak suka dalam membaca, hal ini juga bisa menjadi masalah jika orang tua sendiri tidak suka dalam membaca maka juga

²⁹ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 20-22.

³⁰ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2013), h.139.

akan berdampak buruk pada proses pendidikan dan pembelajaran anak, karena jika dilihat dari segi kehidupan orang tua merupakan guru pertama untuk anaknya sendiri. Pada dasarnya akan akan mecontoh perilaku yang sering dilakukan oleh orang tuanya sendiri, dan kurangnya waktu orang tua terhadap anaknya.

- b. Hambatan dari lingkungan sekolah, sekolah menganggap pelajaran membaca tidak lagi dianggap penting padahal anak-anak sangat perlu untuk senantiasa mengasah kemampuan otak. Dan sungguh ironisnya di lembaga pendidikan tidak lagi ditampilkan sebagai sesuatu yang menyenangkan mereka.
- c. Hambatan dari lingkungan masyarakat, masyarakat sendiri memang banyak yang belum paham bahwa membaca itu penting dan menjadi kunci kemajuan bersama, dan sering dilihat juga sekarang disetiap kampung atau desa sudah tidak menyediakan lagi perpustakaan atau akses yang berhubungan dengan membaca.
- d. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku, banyak yang kita lihat sedikit kurang bahkan ada beberapa sekolah perpustakaan tidak berfungsi dengan sesuainya.³¹

Menurut Windrawati faktor kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor

³¹Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Monika Books, 2011), hal.70-79.

yakni dari dalam maupun diluar, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah:

1. Motivasi Belajar
2. Lingkungan Keluarga
3. Bahan Bacaan.³²

F. Metode Membaca Permulaan

Adapun metode-metode membaca permulaan yang digunakan bervariasi diantaranya adalah :

a. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran menulis dan membaca permulaan bagi peserta didik pemula.

b. Metode Eja (Spelling Method)

Metode Eja adalah metode belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf. Metode ini mengenalkan siswa pada lambang-lambang huruf terlebih dahulu, yang dimulai dari huruf A sampai dengan huruf Z. Selanjutnya mengenalkan bunyi huruf atau fonem, dengan melafalkan bunyi huruf vocal dan bunyi huruf konsonan, kemudian dikenalkan bunyi huruf- huruf yang dirangkai menjadi sukut kata dan menjadi kata. Selanjutnya siswa dilatih

³²Erika Nuraini, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad”, *Jurnal Pendidika dan Sosial Budaya*, Vol.1, No.1, 2021, h. 90.

untuk membaca berbagai kombinasi suku kata dan kata tersebut menjadi kalimat-kalimat yang telah disusun dari kata-kata sebelumnya.

c. Metode Bunyi

Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. Demikian juga dengan kelemahankemegahannya. Perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya).

d. Metode Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu akibat, kemudian dirangkai menjadi kata, yang dilanjutkan dirangkai menjadi kalimat sederhana.³³

e. Metode suku kata

Metode suku kata adalah metode yang menggunakan suku kata dalam membaca permulaan. Suku kata disusun menjadi kata-kata yang bermakna kemudian dirangkai oleh peserta didik. Metode suku kata diberikan sebelum pengenalan kata. Pada kata terdiri dari suku-suku kata sehingga digabung menjadi kata yang bermakna.

Pembelajaran diawali dengan pengenalan suku kata. Setelah suku

³³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h, 204.

kata dirangkai menjadi kata selanjutnya kata tersebut dikupas menjadi huruf-huruf yang menyusun kata-kata tersebut.

f. Metode global atau kalimat

Metode global merupakan metode yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global, biasanya dibantu dengan gambar, menggunakan metode ini, siswa terlebih dahulu dikenalkan beberapa kalimat untuk dibaca, kemudian setelah siswa dapat membaca kalimat tersebut, kalimat tersebut dipisahkan menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Dan terakhir setelah siswa dapat membaca huruf yang telah dipisahkan, kemudian huruf tersebut dirangkai kembali menjadi kalimat.³⁴

G. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membaca permulaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa kelas rendah, khususnya kelas I. Dan dalam permulaan ini, juga memiliki beberapa indikator kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

³⁴Muhammad Asip, Try Annisa Lestari, Dkk, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sd*, (Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia, 2022), h, 36.

Tabel 1.1 Indikator kemampuan membaca permulaan

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol huruf vocal maupun konsonan dalam sebuah kata.
Keaksaraan	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, missal (surat, salur, suster dan lain-lain)
Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap.

Sumber: Kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 (2009, hlm 10-11).

H. Indikator kesulitan membaca permulaan

Dalam membaca permulaan banyak indikator yang bisa mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca seringkali memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Menurut Nini Subini, seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai simbol, huruf, dan angka.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca menurut Nini Subini yaitu sebagai berikut:

- a. Inakurasi dalam membaca, seperti lambat dalam membaca, intonasi suara tidak teratur (kadang naik, kadang turun).

- b. Sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata, misalnya p dengan q, b dengan d, u dengan w, serta kata palu dengan lupa, lusa dengan rusa, dan lain-lain.
- c. Sering mengulang dalam mengeja serta menebak kata-kata atau frasa.
- d. Sulit mengeja dengan benar.
- e. Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, maksudnya peserta didik tidak mengerti isi cerita/teks yang dibacanya.
- f. Saat membaca peserta didik lupa pada tanda titik dan tanda-tanda baca lainnya.³⁵

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan diatas maka indikator peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Indikator kesulitan membaca permulaan

Ciri-ciri	Indikator
Tidak lancar dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Lambat dalam membaca - Membaca dengan mengeja/sulit mengeja dengan benar - Sering mengulang dalam mengeja
Banyak kesalahan dalam membaca.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenggalan kata tidak tepat - Tidak menggunakan/memperhatikan tanda-tanda baca - Tidak mengerti isi cerita/teks yang dibaca.
Sulit membedakan huruf yang hampir sama.	<ul style="list-style-type: none"> - Sering terbalik dalam mengenal huruf misalnya huruf b,d,p,q,u,w,m,n.
Kesalahan dalam pelafalan kata/symbol.	<ul style="list-style-type: none"> - Intonasi tidak teratur (kadang naik, kadang turun). - Tidak dapat membaca irama kata-kata dengan benar. - Sering terbalik dalam membaca kata.

³⁵Nini Subini, "Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak", (Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2015), h, 54-55.

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ai, au, oi). - Tidak dapat melafalkan huruf gabungan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy).³⁶
--	---

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa banyak indikator yang bisa mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan ciri-ciri diatas yang bahwa kebiasaan peserta didik yang mengalam kesulitan dalam membaca permulaan, maka dalam membaca ia sering memperlihatkan kebiasaan yang salah seperti, intonasi membaca yang kurang keras atau tidak teratur, sering terbalik dalam pengucapan huruf yang hampir mirip dll.

³⁶Muaamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram : Sanabil, 2020), h. 27-28.

I. Kajian Relevan

Berdasarkan kajian mengenai judul skripsi ini penulis menemukan penelitian yang relevan dalam beberapa karya ilmiah ini yaitu:

Tabel 1.3 Penelitian Relevan

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I Sekolah Dasar. ³⁷	<ul style="list-style-type: none"> - Sama –sama membahas tentang kesulitan membaca permulaan - Sama-sama menggunakan indikator kesulitan membaca permulaan - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan lembar angket, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. - Peneliti menggunakan subjek siswa, guru dan orang tua, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa.

³⁷Febrina Dafit, Mitra Rahma, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol.13, No. 2: Agustus 2021. H. 397-410.

2.	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 sSekolah Dasar. ³⁸	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama menggunakan subjek siswa, guru dan orang tua. - Sama-sama membahas tentang kesulitan membaca permulaan. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan lembar angket, sedangkan penelitian ini menggunakan , wawancara observasi dan dokumentasi.
----	--	--	---

³⁸ Joko Saputra, Silvina Noviyanti, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1: April-Juni 2022. H. 11.33.

3.	Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022. <small>39</small>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahasa tentang kesulitan membaca permulaan. - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan lembar angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tes dan wawancara.
----	---	---	--

³⁹Yuyun Sumbawati, dkk, “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7. No. 3: Juli-September 2022, h 1817-1822.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang bersifat deskriptif.⁴⁰ Menurut Bogdan & Biklen, S. penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, pada pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok.⁴¹ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁴²

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sudaryono deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya. Dalam penelitian ini para penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti adanya. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis, mendeskriptif, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, mengolah, dan

⁴⁰Sugiyno, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D Cet V*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.22.

⁴¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Vol.5 No.9, 2009, h. 2.

⁴² Elta Mamang Sanga Dji dkk, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 26.

mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian tersebut berlangsung secara objektif dan nyata.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat dilakukan Penelitian ialah di MIN 1Nagan Raya

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IB dengan jumlah 33 siswa dan IC dengan jumlah 30 siswa, guru dengan jumlah 2 orang, dan orang tua peserta didik kelas I MIN 1 Nagan Raya yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

D. Sumber Data

Dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di MIN I Nagan Raya, untuk mengetahui kondisi sekolah dan juga mengetahui berbagai macam kesulitan membaca permulaan di MIN 1 Nagan Raya, maka peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian⁴⁴. Adapun sumber data

⁴³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prendamedia Group, 2016), h.12.

primer disini adalah berupa hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan guru-guru MIN 1 Nagan Raya dan orang tua siswa MIN 1 Nagan Raya yang berhubungan tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan, yaitu berupa tulisan, sumber data sekunder adalah sumber data lengkap yang berfungsi untuk melengkapi atau menguatkan data yang dibutuhkan dari data primer.⁴⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendukung data primer di atas, selain observasi juga dilakukan dengan dokumentasi sebagai data pendukung untuk melihat status dan data-data subjek didalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi wawancara dan lembar angket. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁴⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* edisi kedua, (Jakarta : Kencana, 2017), h.132.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h.113.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”.Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, dan mencatat fenomena yang muncul, observasi juga bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah dan memberikan gambaran yang nyata kepada peneliti tentang perilaku, kejadian dan peristiwa.⁴⁶

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur yang mana dalam observasi ini peneliti memberikan sebuah tes bacaan kepada peserta didik, dan dalam lembar observasi ini peneliti mencantumkan beberapa indikator kesulitan membaca permulaan, dengan tujuan untuk mengamati dan mengetahui kemampuan membaca permulaan dan kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa, serta faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data individu dengan secara langsung dengan informan,teknik wawancara ini dilakukan dengan sesi tanya jawab dalam hubungan tatap muka.⁴⁷ Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono “wawancara adalahpertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

⁴⁶Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik tes dan Non Tes* (purwokerto: CV IRDH, 2018), h.49.

⁴⁷Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik tes dan Non Tes*, ...h.39.

Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas I di MIN 1 Nagan Raya. Adapun yang ingin diwawancarai adalah hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca permulaan.

3. Angket

Angket adalah dokumen tertulis yang menyediakan responden dengan urutan pertanyaan atau pernyataan dimana responden menjawab baik dengan menuliskan jawaban mereka atau memilih dari jawaban yang sudah ada atau diberikan sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁸

Pihak yang diberikan angket dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik kelas I di MIN 1 Nagan Raya. Adapun pertanyaan yang terdapat dalam angket ini adalah hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca permulaan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi ini untuk melihat kemampuan membaca siswa. Instrumen ini memuat beberapa indikator atau poin-poin membaca permulaan yang akan peneliti teliti. Lalu peneliti akan

⁴⁸Anim Purwanto, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis", (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), h. 87.

melihat kemampuan membaca permulaan siswa dengan memberikan satu paragraf bacaan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik dan meidentifikasi kesulitan membaca yang di alami mereka.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait berbagai macam kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada kelas 1.

Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai konsep supaya wawancara yang dilakukan terarah dan tertuju pada fokus permasalahan yang ingin peneliti lakukan.

3. Angket terbuka

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan angket terbuka yang di dalam terdapat beberapa pertanyaan dan jawabanya berbentuk isian, lembar angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Angket ini diberikan kepada orang tua peserta didik dan diberikan kebebasan untuk menjawab/mengisi pertanyaan sesuai dengan pendapat mereka masing-masing.

G. Teknik Analisis Data.

Sedangkan Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta ke dalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada orang yang lebih ahli. Reduksi data juga berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data.

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan.

Teknik selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini pengumpulan data yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau valid. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁹

Dalam hal ini, simpulan peneliti berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh selama di lapangan, yaitu terkait kesulitan membaca khususnya dalam membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya. Reduksi data disini yaitu peneliti mengumpulkan data-data awal selama peneliti turun ke lapangan menyusun teknik analisis data yang peneliti gunakan, kemudian peneliti baru menyajikan data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah teks atau uraian singkat untuk melihat sebuah kesimpulan apakah sudah tepat atau peneliti harus melakukan analisis kembali, jika sudah tepat atau terpadu kemudian peneliti baru bisa menyimpulkan sebuah kesimpulan terkait permasalahan yang peneliti ingin teliti.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : PT Alfabet, 2016), h. 335.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Nagan Raya, Pada penelitian ini peneliti memilih kelas 1B dan 1C sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi kepada siswa guna untuk menemukan sumber data terkait siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kemudian peneliti membagikan angket kepada orang tua siswa melalui siswa itu sendiri dengan tujuan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan terhadap masing-masing anak. Setelah peneliti memberikan angket kemudian peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru untuk mengetahui kesulitan beserta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas I MIN 1 Nagan Raya, rata-rata peserta didik kelas I sudah bisa membaca, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, hal ini dapat peneliti lihat dalam proses pembelajaran yang mana disaat guru mengajarkan membaca permulaan ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran membaca tersebut, hal ini peneliti lihat dari kegiatan observasi kepada peserta didik yang mana peneliti memberikan

sebuah teks bacaan kepada peserta didik lalu peneliti melihat bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan berdasarkan beberapa instrumen observasi yang mana dalam instrumen tersebut terdapat beberapa indikator.⁵⁰

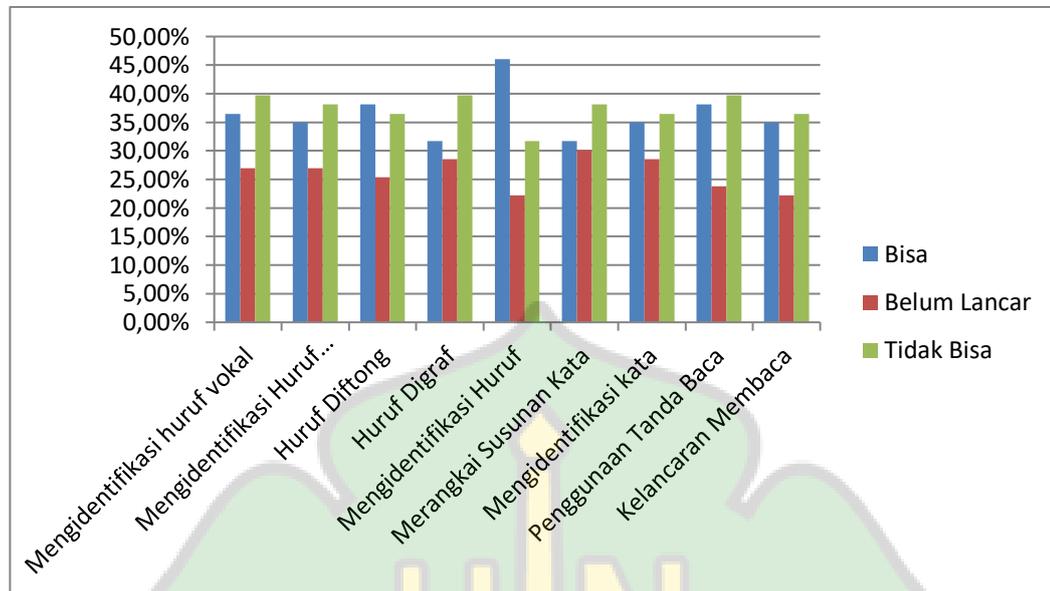
1. Hasil Penyajian Data

a. Observasi

Tabel 3. Rekapitulasi data observasi

No	Indikator	Jumlah siswa			Keterangan
		Bisa	Belum bisa	Tidak bisa	
1.	Mengidentifikasi huruf vokal	36,50%	26,98%	39,68%	
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan	34,92%	26,98%	38,09%	
3.	Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	38,09%	25,39%	36,50%	
4.	Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)	31,74%	28,57%	39,68%	
5.	Mengidentifikasi huruf	46,03%	22,22%	31,74%	
6.	Merangkai susunan kata	31,74%	30,15%	38,09%	
7.	Mengidentifikasikan kata	34,92%	28,57%	36,50%	
8.	Penggunaan tanda baca	38,09%	23,80%	39,68%	
9.	Kelancaran membaca	34,92%	22,22%	36,50%	

⁵⁰Observasi siswa MIN 1 Nagan Raya, 21 juli 2022.



Gambar 1. Grafik kesulitan membaca permulaan

Dari data tabel observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata peserta didik di MIN 1 Nagan raya belum lancar dalam membaca permulaan, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan:

1. Mengeidentifikasi Huruf Vokal.

Dapat kita lihat dari data tabel diatas kemampuan membaca permulaan siswa MIN 1 Nagan Raya dalam mengenal huruf vokal sudah lancar yaitu terdapat 23 siswa yang sudah lancar dalam mengenal huruf vokal, akan tetapi masih ada juga siswa yang belum lancar dalam mengenal huruf vokal.

2. Mengidentifikasikan Huruf Konsonan

Dari hasil data tabel diatas bahwa siswa MIN 1 Nagan Raya dalam mengenal huruf konsonan rata - rata sudah bisa yaitu terdapat 22 siswa

yang sudah bisa mengenal huruf konsonan, akan tetapi masih ada juga siswa yang masih sulit dalam mengenal huruf vokal

3. Mengeidentifikasi huruf diftong

Dalam membaca siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya masih belum lancar dalam pengucapan huruf diftong (gabungan huruf vokal dengan huruf vokal) yang mana masih terdapat 23 siswa mereka masih kurang mengerti cara membaca huruf diftong, akan tetapi ada juga beberapa siswa MIN 1 Nagan Raya sudah bisa mengucapkan huruf diftong.

4. Mengeidentifikasi huruf digraf

Dalam membaca siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya juga masih belum lancar dalam pengucapan huruf digraf (gabungan huruf konsonan dengan huruf konsonan) yang mana siswa yang belum lancar dalam mengucapkan huruf digraf yaitu 25 siswa, mereka masih radak belum paham dan kadang mereka juga lupa bagaimana cara pengucapan huruf digraf, akan tetapi beberapa siswa sudah bisa mengucapkan huruf digraf.

5. Mengidentifikasi huruf

Berdasarkan hasil observasi dan data tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membaca siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya dalam mengenal huruf alfabet rata rata sudah bisa, berdasarkan dari hasil lembar observasi terdapat 29 siswa yang sudah lancar dalam mengenal huruf, akan tetapi disaat dalam bacaan teks ada juga beberapa siswa yang sedikit kesulitan dalam mengenal huruf, bahkan ada juga siswa yang terbalik balik dalam pengucapan huruf.

6. Merangkai susunan kata

Dalam membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya masih belum lancar dalam menyusun rangkaian susunan kata, berdasarkan hasil lembar observasi 24 siswa yang masih belum bisa merangkai susunan kata akan tetapi beberapa siswa juga sudah bisa dalam merangkai susunan kata.

7. Mengidentifikasi Kata

Dalam hasil data observasi juga dapat peneliti simpulkan bahwa siswa MIN 1 Nagan Raya masih belum lancar dalam pengucapan kata perkata, dari hasil lembar observasi terdapat 23 siswa yang masih belum lancar dalam pengucapan kata, kadang-kadang mereka agak susah dalam pengucapan kata yang sulit untuk diucapkan.

8. Penggunaan tanda baca

Dari hasil data observasi diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa MIN 1 Nagan Raya masih belum lancar dalam mengenal tanda baca, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat 25 siswa yang masih tidak lancar dalam penggunaan tanda baca mereka tidak tau yang mana tanda titik(.) tanda (,) sehingga mereka tidak tau yang mana tanda berhenti, atau berhenti sejenak.

9. Kelancara Membaca

Berdasarkan hasil observasi dari data tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa kelancaran membaca siswa MIN 1 Nagan Raya masih belum lancar, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masih terdapat 23 siswa yang tidak lancar dalam membaca permulaan dan sebagian siswa

masih terbata-bata dalam membaca, bahkan ada beberapa siswa yang masih sedikit lambat dalam membaca, akan tetapi ada beberapa siswa juga sudah bisa dalam membaca permulaan.

1. Hasil Data Wawancara

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dua guru yaitu guru kelas IB dan IC mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa MIN 1 Nagan Raya adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru kelas IB dan kelas IC adalah: “Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan? Adapun respon dari guru adalah “Masih sedikit kesulitan dalam mengenal huruf sehingga kemampuan membaca permulaan juga masih sedikit rendah”⁵¹. Sedangkan menurut guru kelas IC “Kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik terdiri dari beberapa tingkatan ada sebagai peserta didik yang sudah bisa membaca, ada yang masih dalam mengeja, ada yang masih dalam tahap pengenalan huruf, dan bahkan ada juga beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf dan belum bisa membaca”⁵².

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IB dan IC mengenai kemampuan membaca permulaan di MIN 1 Nagan Raya dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan di MIN 1 Nagan Raya masih mengalami kesulitan karena masih ada sebagian siswa yang kemampuan membaca permulaan yang sedikit rendah, bahkan disaat peneliti melakukan observasi dengan mengarahkan siswa untuk membaca sebuah teks, dan ada satu orang siswa yang memang kemampuan membacanya masih sangat tergolong rendah.

⁵¹Wawancara dengan ibu Rosmawati, S.Pd.I Kelas IB MIN 1 Nagan Raya, 27, Juli 2022.

⁵²Wawancara dengan ibu Ida Afriana, S.Pd.I Kelas IC MIN 1 Nagan Raya, 27, Juli 2022.

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada guru kelas IB dan IC adalah : Apa saja kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca permulaan? Adapun respon dari guru kelas IB adalah “ Kesulitan yang sering dialami dalam membaca permulaan yaitu siswa belum lancar membaca, susah dalam membedakan huruf, dan belum bisa menggabungkan huruf menjadi satu kata”⁵³ sedangkan menurut guru kelas IC kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah sulit dalam mengenal huruf abjad, sulit dalam merangkai huruf menjadi rangkaian kata, sulit dalam mengeja sering terbata-bata, dan kurang dalam memperhatikan tanda baca”⁵⁴.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IB dan IC tentang kesulitan membaca permulaan yang sering dialami oleh peserta didik di MIN 1 Nagan Raya dapat disimpulkan kesulitan yang sering dialami adalah susah dalam mengenal huruf abjad baik itu huruf konsonan ataupun huruf vokal, sulit dalam merangkai huruf menjadi satu kata, sulit dalam mengucapkan huruf diftong, huruf digraf, masih membaca dalam mengeja dan masih ada sebagian siswa yang kurang dalam memperhatikan tanda baca.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada guru kelas IB dan IC adalah: Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan ? Adapun respon guru dari kelas IB adalah faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pada diri sendiri cenderung banyak siswa yang kurang dalam minat membaca, malas dalam membaca tidak pernah memperhatikan gurunya disaat mengajarkan membaca⁵⁵, sejalan dengan pendapat guru kelas IC faktor yang utama yang mempengaruhi membaca anak yaitu pada diri sendiri banyak yang saya lihat memang anak yang kurang dalam membaca permulaan itu adalah anak malas, suka membuat keributan dalam kelas seperti suka keluar masuk, dan ada juga beberapa faktor lain nya seperti keluarga yang kurang dalam memperhatikan anaknya disaat diluar jam sekolah seperti tidak menanyakan kembali apa yang diajarkan disekolah”⁵⁶.

⁵³ Wawancara dengan ibu Rosmawati, S.Pd.I..., 26 Juli 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Ida Afriana S.Pd.I..., 27 Juli 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Rosmawati, S.Pd.I..., 27 Juli 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Ida Afriana S.Pd.I..., 27 Juli 2022.

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis yang mana dapat kita lihat minat membaca pada beberapa siswa itu kurang, karena minat membaca sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca, jika minatnya tinggi, maka dapat dipastikan kemampuan membaca peserta didik akan lebih cepat.

Pertanyaan yang keempat peneliti ajukan kepada guru kelas IB dan IC adalah : Bagaimana solusi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca? Adapun respon dari guru kelas IB adalah dengan cara selalu mengingatkan siswanya untuk selalu membaca permulaan, dengan selalu mengenalkan huruf huruf abjad⁵⁷, dan sejalan dengan pendapat guru kelas IC solusinya yaitu dengan cara mengenalkan huruf abjad dengan simbol-simbol yang disenangi oleh anak-anak seperti huruf (A) ayam, apel (B) bebek, bola (C) cicak, cacing jadi anak anak mudah mengenal huruf, dan tiap dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.⁵⁸

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa solusi guru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada anak-anak untuk selalu giat belajar membaca dirumah ataupun disekolah, dan dan guru juga mengajarkan peserta didik membaca permulaan atau mengenal huruf itu dengan mengenalkan nama-nama binatang dan tumbuhan yang sesuai dengan huruf abjad.

Pertanyaan yang kelima yang peneliti ajukan kepada guru kelas IB dan IC adalah: Berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca? Guru kelas IB menjawab: ada sekitar 25 % siswa yang mengalami kesulitan dalam

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Rosmawati,S.Pd.I..., 27Juli 2022.

⁵⁸Wawancara dengan ibu Ida Afriana S.Pd.I...,27 Juli 2022.

membaca,⁵⁹sedangkan guru kelas IC menjawab ada sekitar 30 %. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

2. Hasil Lembar Angket

Adapun hasil angket terbuka yang peneliti lakukan dengan orang tua siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa MIN 1 Nagan Raya adalah sebagai berikut :

Pertanyaan pertama apakah anak ibu/bapak mengalami kesulitan membaca? Adapun respon dari Bapak Tarmizi adalah “ iya anak saya sedikit mengalami kesulitan dalam membaca” dan adapun respon yang diberikan oleh Bapak Tirmizi juga sama dengan beberapa respon orang tua siswa MIN 1Nagan Raya yang lain, tetapi ada juga beberapa orang tua siswa lain yang berbeda respon dengan Bapak Tarmizi.

Dari hasil lembar angket diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada 23 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, tetapi ada juga sebagian peserta didik yang sudah bisa dalam membaca yaitu terdapat 26 siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Rosmawati,S.Pd.I..., 27 Juli 2022.

⁶⁰Wawancara dengan ibu Ida Afriana S.Pd.I...,27 Juli 2022.

Sedangkan pertanyaan kedua adalah jika ada apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan? Adapun respon dari bapak tarmizi adalah sulit dalam membaca ejaan sulit dalam mengenal huruf, adapun respon dari bapak asdah Putra yaitu ketika berjumpa yang diawali huruf besar anak-anak belum sangat memahami, dan ketika saat membaca berjumpa huruf seperti (ng) anak radak kurang paham.⁶¹ Sedangkan respon yang diberikan oleh bapak Zuhrial Fauzan kesulitan yang alami oleh peserta didik yaitu “ Sulit dalam menyambung kata (huruf)”⁶², sedangkan respon dari ibu Tuti Herlina yaitu “ Belum mengenal huruf , dan kurang memahami dalam membaca”.⁶³

Dari hasil lembar angket diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang banyak dialami oleh peserta didik dalam membaca permulaan yaitu ketika berjumpa huruf diftong atau huruf digraf seperti au, oi, ei, ai, ny, ng, sy, kh peserta didik sulit dalam pengucapannya, dan peserta didik juga sering terbalik dalam pengucapan huruf yang hampir hampir sama.

Pertanyaan ketiga faktor apa yang mempengaruhi anak Bapak/ibu dalam membaca permulaan ? Adapun respon dari Bapak Tarmizi adalah malas dalam membaca sering mengeluh, mengantuk capek dan ingin ikut bermain jika ada yang bermain disekitarnya sedangkan menurut Bapak Irwandi faktor

⁶¹Hasil lembar Angket, Bapak Asdah Putra, 30 Juli, 2022.

⁶² Hasil Lembar Angket, Bapak Zuhrial Fauzan, 30 Juli, 2022.

⁶³Hasil lembara angket, Ibu Tuti Herlina, 30 Juli, 2022.

yang mempengaruhi anak dalam membaca permulaan adalah faktor lingkungan dan HP.⁶⁴

Dari lembar angket diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca permulaan yaitu faktor psikologis seperti minat membaca yang kurang sehingga anak-anak menjadi malas dalam membaca, faktor ini terdapat pada diri anak itu sendiri, dan selanjutnya faktor yang kedua yang banyak mempengaruhi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu lingkungan, seperti ajakan bermain dari kawan, dan keluarga.

pertanyaan keempat bagaimana solusi Bapak/ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca? Adapun respon dari Bapak Tarmizi adalah dengan penuh kesabaran untuk kita beri pemahaman agar dia terpancing untuk membaca, sedangkan respon Asda Putra adalah memberi arahan dengan cara mengeja huruf, sabar tidak boleh dimarah/dibentak kalau sempat hal tersebut terjadi anak menjadi tidak fokus dalam membaca dan tidak boleh dengan cara kekerasan, anak malah menjadi gugup dan kurang fokus dalam membaca.⁶⁵ Adapun respon dari ibu Jumarita adalah “sering mengajak anak untuk belajar membaca, memberikan anak les”.⁶⁶ Sedangkan respon dari bapak irwandi iyalah dengan cara “ mengatur kedisiplinan waktu”.⁶⁷

⁶⁴Hasil lembar Angket, Bapak Irwandi, 30 Juli, 2022

⁶⁵Hasil lembar Angket, Bapak Asdah Putra, 30, Juli, 2022.

⁶⁶Hasil Lembar Angket, Ibu Jumarita, 30, Juli, 2022.

⁶⁷ Hasil Lembar Angket, Bapak Irwandi, 30, Juli, 2022.

Dari hasil lembar angket diatas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu dengan cara selalu mengulang kaji atau mengajari peserta didik dalam membaca dan dengan penuh kesabaran, disiplin, karena peserta didik jika kita biasakan dengan kebiasaan yang baik atau selalu mengulang ia akan mudah untuk mengingatnya.

pertanyaan yang terakhir apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan? Adapun respon dari Bapak Tarmizi adalah bisa jadi, dan bisa juga enggak tergantung kedisiplinan dari orang tua.⁶⁸ Sedangkan respon dari ibu Yusnidar adalah “ya, karena kosentrasi anak dalam belajar akan terpecahkan dengan suara berisik disekitar”.⁶⁹Adapun respon orang tua lain adalah tidak.

Dari lembar angket diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor keluarga juga dapat berpengaruh dalam membaca permulaan, karena dapat kita lihat juga jika orang tuanya lalai tidak pernah menanyakan hal yang berkaitan dengan sekolah maka peserta didik tidak bersemangat dalam belajar.

Dari hasil penyajian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya rata rata sudah bisa membaca, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca permulaan bahkan juga mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu terdapat pada diri anak sendiri, jika anak rajin

⁶⁸Hasil lembar Angket , Bapak Tarmizi, 30 Juli ,2022.

⁶⁹Hasil Lembar Angket, Ibu Yusnidar, 30 Juli, 2022.

dalam belajar membaca maka anak akan mudah dalam membaca dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

B. Pembahasan

1. Kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan raya

Membaca permulaan merupakan suatu aspek yang memang harus dimiliki oleh peserta didik, karena membaca permulaan merupakan suatu komponen dalam bahasa, dan membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika seseorang tidak bisa membaca maka ia akan sulit untuk memahami materi pelajaran.

Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan Kemampuan membaca permulaan di kelas I MIN 1 Nagan Raya bisa dibilang sudah cukup baik karena rata-rata peserta didiknya sudah bisa membaca. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik yaitu:

1. Belum bisa mengenal huruf (huruf vokal dan konsonan)

Didalam proses pembelajaran di MIN 1 Nagan Raya masih ada siswa yang dalam membaca masih mengalami kesulitan yaitu salah

satunya sulit dalam mengenal huruf, peneliti melihat disaat peneliti melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan disaat peneliti menyuruh siswa satu persatu untuk membaca huruf alfabet siswa bisa membacanya, akan tetapi disaat peneliti sudah memisahkan antara huruf vokal dengan huruf konsonan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf tersebut, karena kebanyakan siswa itu dia menghafal huruf alfabet, belum mengenal, kadang-kadang siswa itu sulit membedakan huruf-huruf yang hampir sama.

2. Belum Mengenal huruf diftong dan huruf digraf

Beberapa siswa kelas I MIN 1Nagan Raya itu belum mampu membaca huruf diftong, huruf diftong yaitu gabungan antara huruf vokal dengan huruf vokal seperti (au, oi, ei, ai) sedangkan huruf digraf yaitu gabungan antara huruf konsonan dengan huruf konsonan seperti (ny, ng, sy, kh) disaat ada kata yang dalam kata tersebut terdapat huruf diftong dan huruf digraf seperti (lambai,amboi,makhluk,singa syawal dll) disini siswa mengalami kesulitan dalam membacakata tersebut mereka sulit dalam mengeja dan menggabungkan kata tersebut.

3. Sulit dalam membaca kata

Beberapa siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya masih ada siswa yang sulit dalam pengucapan kata ketika membaca peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam membaca kata yang susah untuk

dilafalkan, dan bila terdapat dalam kata tersebut gabungan kata yang susah untuk diucapkan.

4. Sulit dalam mengeja.

Beberapa siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya mengalami kesulitan dalam mengeja disini peneliti melihat disaat siswa mulai mengeja siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf - huruf tersebut seperti be-a ba je- u ju (baju), harus guru yang memulai terlebih dahulu dan mereka mengikuti apa yang guru ajarkan.

5. Belum bisa menempatkan Penggunaan tanda baca.

Beberapa peserta didik seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma dan titik.

6. Kelancara membaca

Beberapa peserta didik masih kurang dalam kelancaran membaca, disaat mereka membaca sebuah teks peserta didik masih lambat dalam membaca bahkan ada beberapa peserta didik itu membaca satu kata lalu berhenti dan melanjutkan lagi, bahkan ada juga beberapa peserta didik yang membaca masih terbata-bata, intonasi bacaan yang tidak stabil (kadang naik kadang turun).

2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di MIN 1 Nagan Raya

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, dalam membaca permulaan terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam membaca permulaan, diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, faktor ini biasanya berupa sikap dan juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa faktor yang utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu kurangnya minat dalam belajar membaca dan juga disebabkan oleh *gadget* sehingga siswa lalai dan mengakibatkan siswa malas dalam belajar membaca.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan, disekitar, termasuk orang-orang dekat. Berdasarkan hasil lembar angket yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu

faktor lingkungan baik berupa dari keluarga ataupun teman, akan tetapi yang sangat berpengaruh salah satunya yang merupakan salahsatunya yaitu lingkungan sosial seperti kawan yang terkadang sedikit yang membuatnya terganggu, disaat anak-anak belajar datang kawannya mengajak untuk bermain, dengan spontan/langsung meninggalkan proses belajar untuk bermain.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan membaca permulaan yaitu faktor psikologis terdapat pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yaitu: seperti malas, kurangnya minat dalam membaca, sering mengeluh, capek dan mengantuk. Dan faktor lingkungan seperti ingin ikut bermain jika ada kawan, dan adapun solusi dari orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan selalu mengajarkan sampai bisa, dan memberikan pengarahan secara baik-baik serta memberi contoh yang positif kepada siswa, dan memberikan les privat kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Kesulitan pada membaca permulaan siswa kelas I MIN 1 Nagan Raya yaitu, kesulitan dalam mengenal huruf, huruf vokal dan konsonan, sulit dalam mengenal huruf diftong dan huruf digraf, sulit dalam membaca kata, sulit dalam mengeja, belum bisa menggunakan penggunaan tanda baca yang tepat, dan belum bisa membaca dengan lancar.

2. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu yang terdapat pada diri siswa seperti malas dan kurangnya minat dalam membaca sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti teman dan orang terdekat siswa.

B. SARAN

Dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai perbaikan dalam kesulitan membaca permulaan kelas I di MIN 1 Nagan Raya yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar dapat melakukan program yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 1 Nagan Raya.
2. Kepada guru-guru agar dapat terus meningkatkan dan melakukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan

membaca permulaan. Serta dapat membangun kerjasama yang lebih baik dengan orang tua siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisis kembali kesulitan membaca permulaan di sekolah- sekolah yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2019). *Pendidikan Anak Berkesulitan Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraeni, Sri Wulan dan Yayan Alpia. (2020). “*Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*”. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Asip Muhammad, Try Annisa Lestari, Dkk. (2022). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sd, Jawa Barat* :.Media Sains Indonesia.
- Bungin, M.Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dafit, Febrina dan Mitra Rahma. (2021). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13(2):397-410.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Lisa Septi. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Guepedia.
- Dji, Elta Mamang Sanga, dkk. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Esty Aryani Safithry. (2018) *Asesmen Teknik tes dan Non Tes*. purwokerto: IRDH.
- Farida Rahmi. (2015). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginting, Meta Br. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jateng: Lakeisha.
- Hadiana, Latifa Hilda, dkk. (2018). “*Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2)
- Harjanto, Bob. (2011). *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Monika Books.

- Irdawati, Dkk. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol”. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4):6.
- Jamaris Martini. (2013). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muammar. (2020). “*Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*”. Mataram: Sanabil.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca untuk Keterampilan Bahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese ART.
- Martini Jumaris. (2003). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asemen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nuraini, Erika. (2021). “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad”. *Jurnal Pendidika dan Sosial Budaya*, 1(1): 90.
- Nurani Riga Zahara, Dkk. (2021). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5(3): 1463.
- Pratiwi Inne Marthyanne, Dkk. (2017). “Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan Di Kelad Satu Sekolah Dasar”. *Jurnal Sekolah Dasar* , 26(1): 71.
- Purwanto, Anim. “*Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*”. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), h. 87.
- Rahmat , Pupu Saeful. (2009). “Penelitian Kualitatif”.5(9): 2.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Best Practices Manajemen dan Kepengawasan Sekolah*”. Tangerang: Tira Smart
- Saputra, Joko dan Silvina Noviyanti. (2022). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*,1(1):11.33.

- Selamet, Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Septiani, Yuni, Dkk. (2020). “Analisis Kualitatif Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SEVQUAL”. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1): 133.
- Subini, Nini. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudaryono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D Cet V*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbawati, Yuyun, dkk. (2022). “ Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Penujak Tahun Ajaran 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3):1817-1822.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2006). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Jakarta: Balai Pustaka, h.42.
- Unang, Wahidin. (2015). “Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan*, 1(2): 14-15.
- Widianto, Eko dan Subyantoro. (2015). “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1): 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020 Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-14914/Un.08/FTK/KP.07.6/1/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :**
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2011, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 290/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Maret 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan PERTAMA :** Menebut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor B-4211/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022
KEDUA : Menunjuk Saudara

- Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Al Juhra, S.Sos.I, M.Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
 Nama : Ghoyatun Nufus
 NIM : 180209055
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 1 Nagan Raya

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPV UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh,
 pada Tanggal 21 November 2022



- Tembusan**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
 - Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilakukannya
 - Tung bersangkutan

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DEKAN FTK UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7302/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 1 Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **GHOYATUN NUFUS / 180209055**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MIN 1 Kabupaten Nagan raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Juni 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Agustus
 2022

A R - I Dr. M. Chalis, M.Ag.

SURAT KETERANGAN BALASAN DARI MIN 1 NAGAN RAYA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEURAM
Jalan Nasional No. 185 Jeuram Kec. Seunagan Kabupaten Nagan Raya
Telp. (0655) 41241 Jeuram - Kabupaten Nagan Raya - 23671
NSM 1111155555**

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor B-174/Slv/01/17.1/PP/00.4/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsul Rizal, MA
NIP : 197608282007011021
Jabatan : Kepala MIN 1 Nagan Raya

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : GhoyatunNofus
Nim : 180209055
Program Studi : PGMI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY

Yang nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di MIN 1 Nagan Raya, pada tanggal 18 Juli s.d 28 Juli 2022 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul

"KESULITAN MEMBACA PERMULAAN KELAS DI MIN 1 NAGAN RAYA KABUPATEN NAGAN RAYA"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sepenuhnya

Jeuram, 01 Juli 2022
Kepala

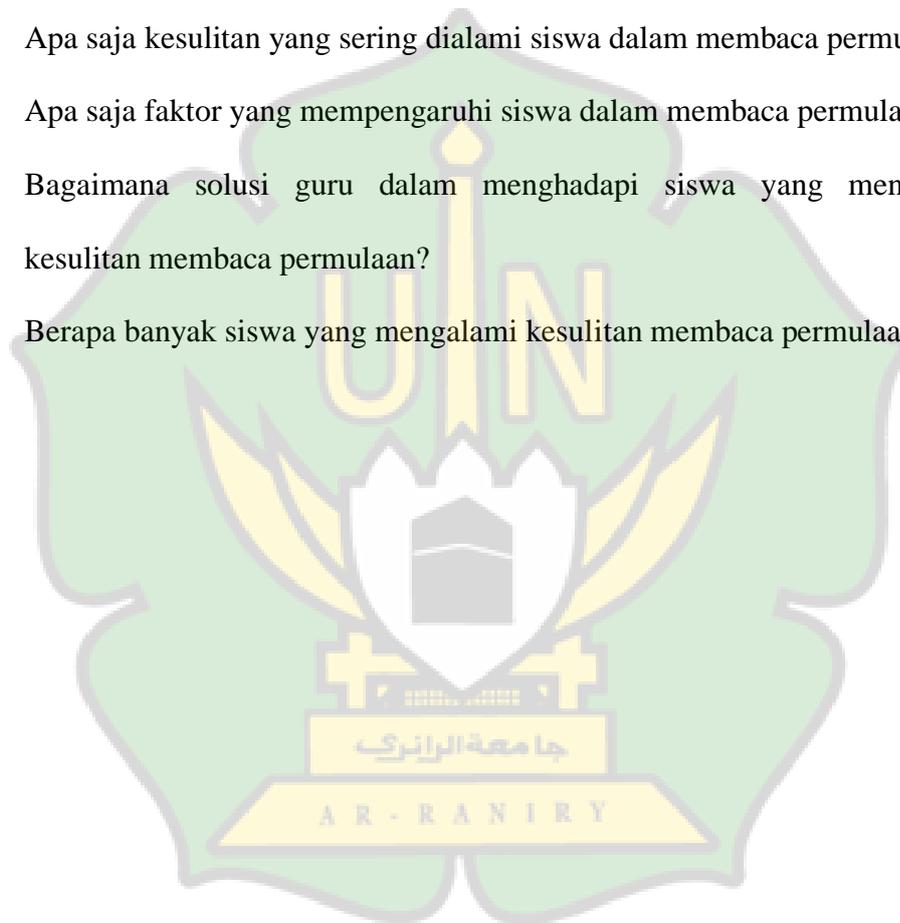

Samsul Rizal, MA

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Daftar pertanyaan wawancara dengan guru MIN 1 Nagan Raya

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan?
2. Apa saja kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca permulaan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan ?
4. Bagaimana solusi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?
5. Berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?



Daftar pertanyaan lembar angket terbuka dengan orang tua siswa

MIN 1 Nagan Raya

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan dalam membaca permulaan ?

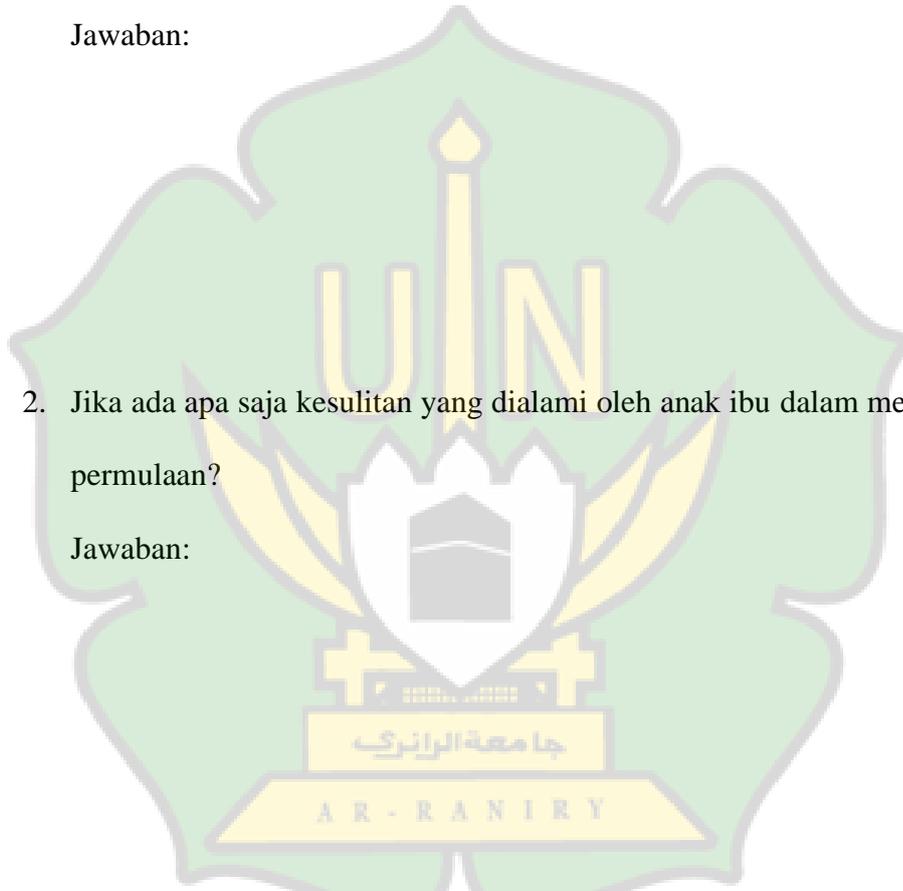
Jawaban:

2. Jika ada apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban:

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban :



4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi kesulitan membaca permulaan?

Jawaban :

5. Apakah faktor keluarga dapat mempengaruhi dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban:



Lembar observasi

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal				
2. Mengidentifikasi huruf konsonan				
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)				
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)				
5. Mengidentifikasi huruf				
6. Merangkai susunan kata				
7. Mengidentifikasi kata				
8. Penggunaan tanda baca				
9. Kelancaran membaca				

Instrumen Observasi

Nama siswa : Sawa Sakila

Kelas : 1B

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal		✓		
2. Mengidentifikasi huruf konsonan		✓		
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf		✓		
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : M. Aul

Kelas : IC

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal			✓	
2. Mengidentifikasi huruf konsonan			✓	
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf			✓	
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : T. Raja

Kelas : 1B

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal			✓	
2. Mengidentifikasi huruf konsonan			✓	
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf			✓	
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Allista Nadia

Kelas : IC

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal			✓	
2. Mengidentifikasi huruf konsonan			✓	
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasikan huruf		✓		
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasikan kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Ulfa Maywa

Kelas : 1C

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal			✓	
2. Mengidentifikasi huruf konsonan			✓	
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf		✓		
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Ratika Azzahra

Kelas : 1B

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal		✓		
2. Mengidentifikasi huruf konsonan		✓		
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf		✓		
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Rafa Alfaristea

Kelas : 1C

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal		✓		
2. Mengidentifikasi huruf konsonan		✓		
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasikan huruf		✓		
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Megidentifikasikan kata		✓		
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Alesha Zahra

Kelas : 1B

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal		✓		
2. Mengidentifikasi huruf konsonan		✓		
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)		✓		
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)		✓		
5. Mengidentifikasi huruf		✓		
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Zauq Muhyq

Kelas : 1C

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal			✓	
2. Mengidentifikasi huruf konsonan			✓	
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf			✓	
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Observasi

Nama siswa : Aulifah Azzuhra

Kelas : 1C

Indikator	Jawaban			Keterangan
	Bisa	Belum lancar	Tidak bisa	
1. Mengidentifikasi huruf vokal		✓		
2. Mengidentifikasi huruf konsonan		✓		
3. Mengidentifikasi huruf diftong (au,oi,ei,ai)			✓	
4. Mengidentifikasi huruf digraf (ny,ng,sy,kh)			✓	
5. Mengidentifikasi huruf			✓	
6. Merangkai susunan kata			✓	
7. Mengidentifikasi kata			✓	
8. Penggunaan tanda baca			✓	
9. Kelancaran membaca			✓	

Instrumen Lembar Angket

ANGKET

Nama orang tua : RIKFA DEWI

Alamat : GAMPONG TEUSSEH

Usia : 67 th

Nama anak : SALWA SARLA

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : ya

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : belum ^{baca} mengenai huruf

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban: Jarangnya ^{AR-RANIRY} membuka ^{kitab}

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : Solusi

Terus selalu melatih

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : mungkin bica .



ANGKET

Nama orang tua : YUSNI DAR

Alamat : LATONG

Usia : 30 tahun

Nama anak : RATA ALFARIHQI

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : -/a

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : —

- pengucapan huruf yang kurang jelas untuk di ucapkan
- faktor lingkungan sekitar

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban:

- sering menangguh mengantuk, capak dan
- ingin ikut bermain jika ada yang bermain di sekitarnya.

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : mengajari nya berbicara dan memberi pengarahan secara baik serta memberi contoh yang positif kepada anak

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : ya, karena konsentrasi anak dalam belajar akan terpecahkan dengan suara berisik di sekitarnya.

ANGKET

Nama orang tua : NUR MALA

Alamat : LATONG

Usia : 32

Nama anak : ALLUSYA NADIA

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : YA

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : SULIT MENGENAL HURUF

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban: MALAS

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : MENGAJARKANNYA LEBIH DISIPLIN

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : BISA JADI IYA.



ANGKET

Nama orang tua : Yenni Saprianday

Alamat : Comengot

Usia : 28

Nama anak : muhammad alif

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : Ya

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : mengenai huruf

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban: Tidak ada kembar (Malas)

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : dengan sabar untuk membacanya.

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : Ya, faktor lingkungan.



ANGKET

Nama orang tua : ZulPul FAUZAN

Alamat : P. KANG PANGGAG

Usia : 37

Nama anak : ALYFAN AZ ZULFA

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : YA

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : Menyambung kata (huruf)

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban: faktor menghafal huruf

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : Solusi

Terus selalu melatih

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : mungkin bica .



ANGKET

Nama orang tua : IR Wardi
Alamat : Padang
Usia : 45 tahun
Nama anak : Zaila Mulya Mahra

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : ~~tidak~~ ada kesulitan

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : lebih banyak bermain ketimbang membaca

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

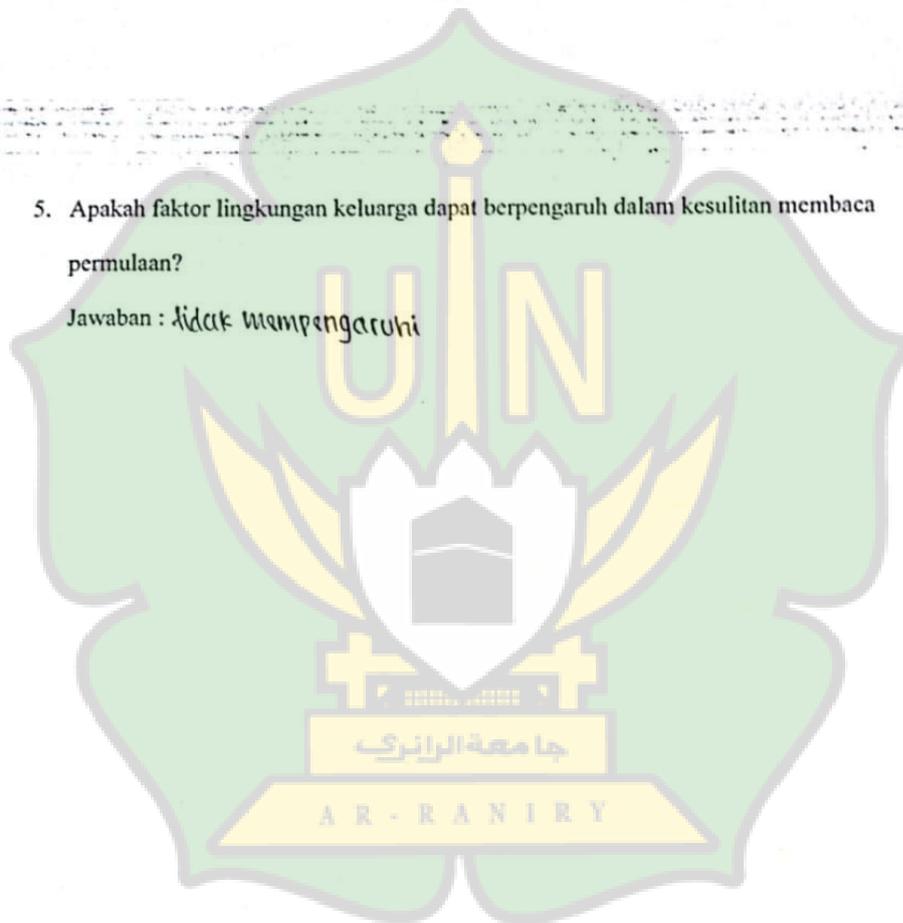
Jawaban: lingkungan dan hp

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : Mengatur disiplin waktu

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : tidak mempengaruhi



ANGKET

Nama orang tua : Tuti Herlina

Alamat : LATONG

Usia : 40 tahun

Nama anak : ULFA NAJWA FITRIYA

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : Ya .

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : Mengenal huruf
- Kurang memahami Dalam membaca

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban: Kurang Mengenal huruf
Sulit mengingat huruf
Sedikit membaca.

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : *Mengaja dalam membala*

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : *TIDAK..*



ANGKET

Nama orang tua : Asda Putra
 Alamat : Ds. ALVE Buloh
 Usia : 33 Tun
 Nama anak : Rafisai Arfadhi

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : Iya .

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : ketika berjumpa yang diawali huruf Besar anak belum sangat memahami, dan ketika saat membaca berjumpa huruf seperti (ng) anak radak terang pahami.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

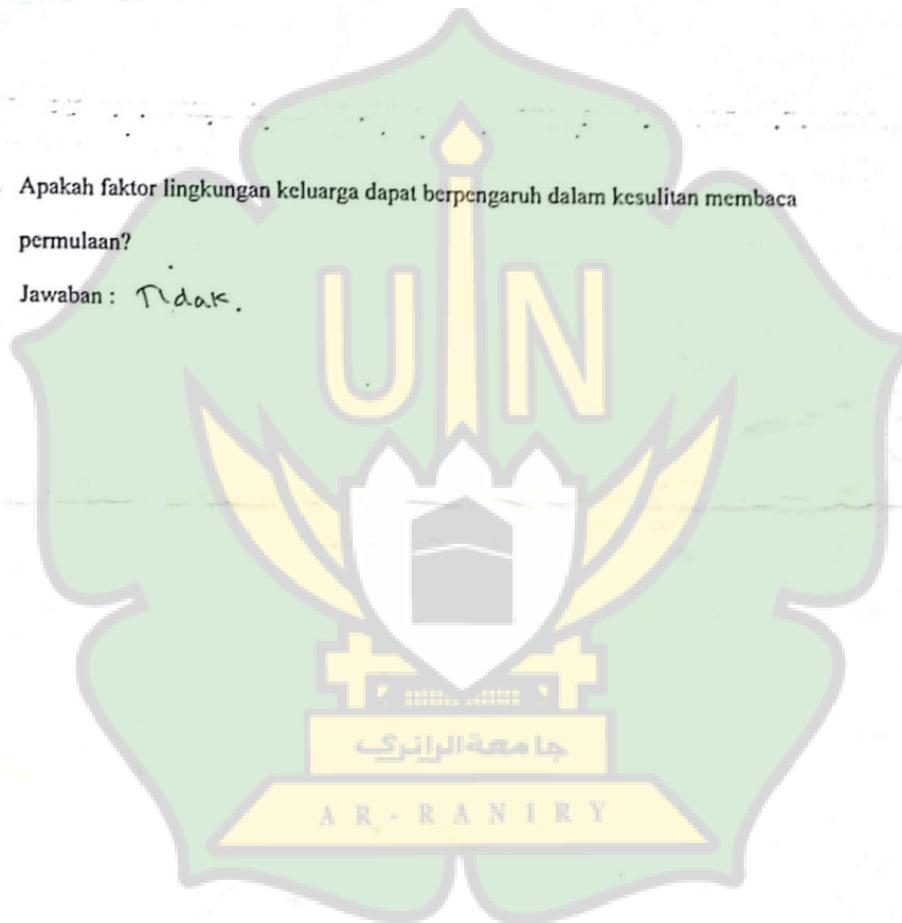
Jawaban : * - Tidak boleh di marah / di bentak, kalau sempat hal tersebut terjadi anak menjadi bleng 😞

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban: memberikan arahan dengan cara yang baik, harus sabar. Apabila dengan cara kekerasan anak malah gugub dan menjadi kurang lancar membaca.

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban: Tidak.



ANGKET

Nama orang tua : *Tommi*
Alamat : *Mulu*
Usia : *47*
Nama anak : *ALESHA ZAHRA*

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : *YA*

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : *SULID dalam melanjutkan ejaan*

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban : *susah dalam mengulap*

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : Dengan kerabazaman untuk kita beri pemahaman agar dia terpacu dan untuk membaca

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : bisa jadi dan bisa juga ngak tergantung lediripkinan dari orang tua.

ANGKET

Nama orang tua : T. Apon Bahrud

Alamat : Cot Lhe-Lhe

Usia : 45 Tahun

Nama anak : T. Raja Harfin Azmi

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban :

YA

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban :

Mengeja dan mengulangi ejaan tersebut

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban:

Karena bicaranya belum jelas, huruf abjadnya belum jelas di untkapkan semua

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban :

Mengajari dan mengajari terus sampai bisa

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban :

tidak



ANGKET

Nama orang tua : RALFA DEWI
Alamat : GAMPONG TEUNGGOH
Usia : 67 th
Nama anak : SALWA SAKILA

1. Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca ?

Jawaban : ya

2. Jika ada Apa saja kesulitan yang dialami oleh anak ibu dalam membaca permulaan ?

Jawaban : belum ^{sewajar} mengalami huruf

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak ibu dalam membaca permulaan?

Jawaban: Jarangnya ^{di lingkungan} membaca di rumah

AR-RANIRY

4. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak ibu dalam mengalami kesulitan membaca?

Jawaban : solusi saya sebagai seorang ibu hanya membantu memperkenalkan huruf dan mengajari membaca

5. Apakah faktor lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kesulitan membaca permulaan?

Jawaban : tidak.



Lampiran



Gambar 1.1 Foto Siswa sedang mengikuti proses pembelajaran dikelas.



Gambar 1.2 Foto melakukan tes membaca dengan siswa kelas I MIN 1 Nagan
Raya.



Gambar 1.3 Foto sedang melakukan wawancara dengan salah satu guru MIN 1

Nagan Raya



Gambar 1.4 Foto membagikan lembar angket kepada orang tua siswa melalui siswa

